Volume 7 Issue 5 (2023) Pages 5863-5671
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Implementasi Nilai Karakter Disiplin pada Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband

Arsy Istiana[1]✉, Joko Pamungkas[2]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia(1,2)
DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5213

Abstrak
Melalui disiplin, anak dapat mengenali perbedaan perlaku yang benar dan salah sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan disiplin pada kegiatan *drumband*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa penerapan karakter kedisiplinan dalam kegiatan ekstrakurikuler *drumband* antara lain: 1) disiplin waktu, seperti pelatih *drumband* memberikan teladan kepada siswa dengan datang ke tempat latihan sebelum sesi latihan dan siswa datang tepat waktu ke tempat latihan 2) disiplin menaati aturan berupa guru dan siswa membuat dan menyepakati aturan bersama dan siswa dapat mengatur diri sendiri seperti dapat mengambil dan mengembalikan peralatan *drumband* pada tempatnya dan duduk di posisi yang telah ditentukan oleh pelatih, 3) disiplin sikap, berupa siswa mendengarkan dan mengikuti arahan dari pelatih dan pelatih menegur siswa yang tidak serius pada saat latihan *drumband* dilakukan. Saran penelitian ditujukan kepada sekolah agar selalu melakukan inovasi mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menekankan nilai-nilai karakter pada setiap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
Kata Kunci: *anak usia dini; disiplin anak; ekstrakurikuler drumband*

Abstract
Through discipline, children can recognize the difference between right and wrong behavior according to the rules that apply in society. This research is a qualitative descriptive study with the aim of finding out how discipline is applied in drumband activities. The results of the research show that there are several applications of disciplinary character in drumband extracurricular activities, including: 1) time discipline, such as the drumband trainer setting an example for students by coming to the practice place before the practice session and students arriving on time to the practice place 2) discipline in obeying the rules, in the form of teachers and students making and agreeing on rules together and students being able to regulate themselves, such as being able to take and return the drumband equipment to its place and sit down. position determined by the coach, 3) disciplined attitude, in the form of students listening and following directions from the coach and the coach reprimanding students who are not serious when drumband practice is carried out. Research suggestions are aimed at schools to always innovate following developments in science and technology and emphasize character values in every extracurricular activity at school.
Keywords: *early childhood; child discipline; extracurricular drumband*

Copyright (c) 2023 Arsy Istiana & Joko Pamungkas

✉ Corresponding author : Arsy Istiana
Email Address : istianaarsy16@gmail.com (Yogyakarta, Indonesia)
Received 7 August 2023, Accepted 16 October 2023, Published 24 October 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5213

Pendahuluan)

Anak usia dini merupakan masa yang paling esensial dalam menyempurnakan perkembangan anak, dimana pemberian dasar setiap aspek perkembangan, baik kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, nilai-nilai agama moral (Ariyanti, 2016). Usia dini juga disebut sebagai *golden age* karena pada usia ini terjadi peningkatan perkembangan kecerdasan sebesar 50% (Uce, 2015). Oleh karena itu, usia dini menjadi usia yang paling tepat mengembangkan semua aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, disiplin diri, nilai-nilai agama,konsep diri dan kemandirian (Zaini, 2015).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu lembaga pembinaan tumbuh kembang anak secara menyeluruh (Huliyah, 2016). Menurut UU No 20 tahun 2003, menyebutkan definisi PAUD adalah program pembinaan yang diperuntukkan sejak anak lahir sampai berusia enam tahun dan dilaksanakan lewat stimulasi yang dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, sehingga anak siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2003). PAUD bertujuan untuk: a) menanamkan aturan dan disiplin pada anak, b) menanamkan pengetahuan tentang lingkungan sekitar, c) menanamkan karakter dan kepribadian yang baik, d) meningkatkan keterampilan komunikasi dan sosial, e) meningkatkan keahlian, kreativitas, serta kemampuan anak, dan f) mempersiapkan anak untuk memulai sekolah dasar. Melalui PAUD diharapkan anak mampu mengembangkan kecerdasan spiritual, moral, emosional, sosial, dan intelektual sebagai generasi penerus bangsa (Tussubha & Hadiyanto, 2020)

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin merupakan salah satu karakter yang perlu dikembangkan pada anak usia dini. Disiplin merupakan ketertiban, kerelaan belajar, pelaksanaan pengendalian diri, terhadap aturan yang berlaku untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal dan efektif. Disiplin sejak dini pada hakikatnya merupakan sikap ketaatan yang dilakukan oleh anak usia dini terhadap peraturan yang ada, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, Wiyani (2013) menyebutkan disiplin pada anak merupakan pengendalian perilaku anak agar dapat sesuai dengan aturan dan nilai yang ada baik di rumah, sekolah ataupun lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, disiplin dapat diartikan sebagai suatu proses terarah yang bertujuan untuk memupuk kebiasaan dan pola tertentu atau melatih seseorang untuk mempunyai sifat-sifat tertentu dengan tujuan meningkatkan kualitas mental dan moralnya

Disiplin sangat esensial untuk dibiasakan sejak usia dini supaya anak dapat beradaptasi dengan lingkungan sesuai standar dan budaya dimanapun anak berada. Melalui disiplin, anak dapat mengenali perbedaan mana yang benar dan apa yang salah dengan norma dan budaya saat ini. Anak usia lima sampai enam tahun cenderung melakukan hal yang benar karena menghindari hukuman tidak didasarkan pada kemurahan hati. Anak kecil juga termotivasi untuk melakukan sesuatu agar dikagumi oleh teman-temannya tanpa mengetahui apakah perilaku tersebut benar atau salah. Hal ini menyebabkan pentinya peran orang tua dan guru dalam menanamkan kedisiplinan sejak dini (Saputri & Widyasari, 2022).

Penanaman sikap disiplin sangat dibutuhkan untuk anak usia dini baik karena dengan berdisiplin akan membentuk karakter anak yang sesuai dengan normal/aturan yang berlaku dimasyarakat. Indonesia memiliki bermacam aturan dan norma yang berlaku yang harus dipatuhi oleh seluruh masyarakat dimana ia berada. pentingnya aturan dan norma ini berfungsi untuk menjaga keharmonisan dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara, mulai dari norma agama, norma hukum, norma kesusilaan, norma kesopanan dan norma adat istiadat. Dengan menanamkan sikap disiplin sedini mungkin, maka sikap taat dan kepatuhan megikuti aturan yang berlaku akan menjadi kebiasaan yang melekat pada diri anak. Hal inilah yang kemudian akan membuat anak mudah beradaptasi dengan lingkungan masyarakat yang penuh dengan aturan yang bersifat mengikat. Selain itu, apabila anak memiliki ketetapan hati dan kayakinan kuat pada aturan yang telah dipatuhinya sejak kecil, maka hal tersebut akan membuat anak menjadi sebagai sosok pribadi yang baik dan tidak akan terpengaruh oleh

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5213

siapapun untuk melanggar aturan yang telah dipegangnya tersebut (Apriyanti & Syahid, 2021).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang kedisiplinan anak usia dini seperti penelitian oleh Agustin et al., (2015) yang mengulas mengenai faktor-faktor dominan yang dapat mempengaruhi kedisiplinan anak pada usia 5-6 tahun, penelitian La Jaga & Arifin (2019) yang membahas mengenai metode pembiasaan sebagai upaya peningkatan perilaku disiplin anak, penelitian Kurniati (2018) yang membahas tentang meningkatkan disiplin anak usia dini melalui kegiatan parenting dan penelitian Nuryeti & Aryani (2021) yang membahas tentang pengaruh sistem punishment terhadap kedisiplinan anak. Penelitian sebelumnya menunjukkan berbagai cara dalam mengembangkan kedisiplinan anak usia dini. Pada penelitian ini, peneliti lebih berfokus kepada penerapan karakter kedisiplinan dalam kegiatan ektrakurikuler *drumband*

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang memberikan pelajaran di luar pembelajaran sekolah yang bertujuan untuk membantu siswa belajar lebih banyak pengetahuan dan pengalaman serta menunjukkan kemampuan yang dimiliki mereka (Munastiwi, 2019). Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mendorong dan memungkinkan siswa dalam meningkatkan kecakapan, keahlian, kemampuan, kreativitas, dan sikap mereka (Amaliyah & Rahmat, 2021). Selain itu menurut Mulyono (dalam Nikmatussaidah, 2021) bahwa kegiatan ekstrakulikuler juga berfungsi untuk: 1) menumbuhkan karakter disiplin, jujur, percaya, dan tanggung jawab, 2) meningkatkan moralitas dan etika yang meleburkan hubungan dengan lingkungan bahkan dengan dirinya sendiri, 3) meningkatkan kepekaan peserta didik terhadap masalah sosial-keagamaan, 4) memberikan instruksi, petunjuk, dan pelatihan kepada siswa tentang cara berkomunikasi dengan baik. Yaswinda & Erlina (2022) kemudian menyebutkan bahwa salah satu manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler bagi anak usia dini adalah dapat mengembangkan kemampuan anak sesuai dengan tahap perkembangannya, memperkenalkan anak pada dunia di sekitarnya, mendorong proses sosial anak, memberikan kesempatan untuk menikmati waktu bermain dan juga menyalurkan kekuatan yang dimilikinya

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan kegiatan ekstrakurikuler secara tidak langsung dapat meningkatkan karakter siswa salah satunya karakter berdisiplin. Disiplin merupakan sebuah perlikau yang memperlihatkan ketaatan seseorang pada aturan yang berlaku. Kedisiplinan anak usia dini dapat disimpulkan sebagai kepatuhan anak pada aturan yang berlaku dimanapun ia berada (Rochimi & Suismanto, 2018). Disiplin merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas mental dan moral melalui penerapan pola, kebiasaan, atau sifat tertentu pada individu. Hal ini sesuai dengan pendapat Durrant & Stewart-Tufescu (2017) bahwa makna disiplin tidak berkonotasi dengan hukuman, kepatuhan, atau ketundukan, namun lebih merujuk pada suatu proses memperoleh pengetahuan dan pemahaman.

Salah satu TK di Kota Yogyakarta yang menawarkan kegiatan ekstrakurikuler adalah TK Islam Tunas Melati. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut terdiri dari kegiatan seni yang berupa seni drumband, seni vokal, seni tari, seni lukis, dan kegiatan pengembangan diri yang berupa iqra, computer kids dan renang. Dalam pelaksanaannya kegiatan seni drumband merupakan program unggulan dari TK Islam Tunas Melati. Hal ini disebabkan karena minat orang tua yang lebih besar pada seni drumband dan selain itu, TK Islam Tunas Melati juga selalu mendapatkan prestasi dari kegiatan perlombaan drumband yang diikuti.

Drumband adalah suatu kegiatan dimana beberapa orang memainkan lagu dengan menggunakan berbagai instrumen dan alat musik secara bersamaan sehingga tercipta harmoni yang indah (Sugito & Noordiana, 2021). Tujuan pembelajaran musik *drumband* di lembaga PAUD adalah untuk meningkatkan kepribadian estetika, daya intelektual dan penghargaan atas kemampuan yang dimiliki (Putri, 2016). Hasil dari penelitian sriliyanti et al., (2019) dapat disimpulkan bahwa bermain *drumband* dapat memengaruhi keterampilan sosial anak meliputi tolong menolong, bekerja sama, mengikuti peraturan dan kemampuan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5213

untuk berkomunikasi. Ketika anak bermain *drumband*, keterampilan sosial mereka berkembang dengan sendirinya. Hal ini karena kegiatan ini sangat menyenangkan sehingga banyak diminati anak. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan dan tujuan dalam penelitian ini adalah berfokus pada apa saja penerapan karakter kedisiplinan pada kegiatan ekstrakurikuler *drumband* di TK Islam Tunas Melati.

Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekaan kualitatif (Sugiyono, 2015). Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pembelajaran Ekstrakurikuler *drumband* di TK Islam Tunas Melati Kota Yogyakarta. Alasan peneliti memilih TK Islam Tunas Melati sebagai tempat penelitian adalah karena TK tersebut memiliki kegiatan ekstrakurikuler *drumband* dan aktif memiliki prestasi dibidang *drumband.*

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa: 1) observasi dilakukan untuk mengamati proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *drumband* di TK Islam Tunas Melati, 2) wawancara dilakukan untuk mencari tau secara mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *drumband*. Wawancara dilakukan secara mendalam dan terstruktur pada kepala TK Islam Tunas Melati, guru penanggungjawab dan pelatih ekatrakurikuler *drumband*. 3) data dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian seperti foto kegiatan. Penelitian ini menggunakan instrumen penerapan karakter kedisiplinan anak menurut Asmani (2013), yang berupa disiplin waktu, disiplin mematuhi aturan, dan disiplin sikap. Teknik analisis data dilakukan menggunakan langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Rijali, 2018) berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan, yang dapat diperjelas pada gambar 1.

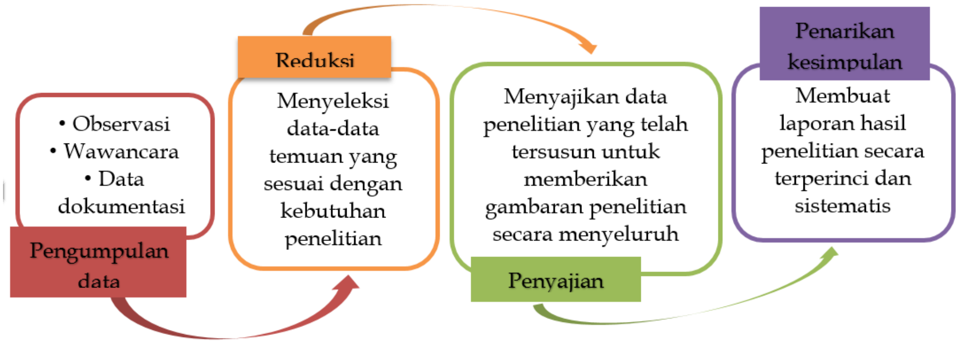

Gambar 1. Alur Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ekstrakurikuler *drumband* di TK Islam Tunas Melati dilakukan setiap hari senin dan rabu yaitu tepatnya pada pukul 10.15-11.15 setelah selesai kegiatan pembelajaran di kelas. Sesuai dengan proses perekrutan anggota drum band, siswa yang menjadi tim inti *drumband* merupakan siswa kelompok B yang terdiri dari tiga kelas yang diseleksi dan telah disetujui oleh orang tua untuk menjadi tim inti *drumband* TK IslamTunas Melati. Hasil penelitian mencakup penerapan nilai kedisiplinan yang ada dalam kegiatan drumband yang disimpulkan menurut hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara. Adapun indikator yang digunakan adalah indikator nilai-nilai disiplin menurut Asmani (2013) yang berupa disiplin waktu, disiplin menaati aturan, dan disiplin sikap.

Disiplin Waktu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Kepala TK mengenai kedisiplinan guru dalam menghadiri kegiatan latihan *drumband*, dapat disimpulkan bahwa komitmen pelatih *drumband* sangat tinggi terhadap jadwal yang telah disepakati bersama. Pernyataan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5213

tersebut diperkuat melalui data hasil observasi, dimana data observasi menunjukkan bahwa pelatih *drumband* selalu datang sebelum waktu yang ditentukan di jadwal dan langsung menuju ke tempat latihan *drumband* dilakukan. Selain disiplin pada guru, disipin waktu pada siswa juga dapat terlihat dari kedatangan siswa ke latihan *drumband.* Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terlebih dahulu mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas seperti hari biasa yaitu berupa kegiatan baris berbaris, berdoa dan kegiatan pembelajaran sesuai tema pembelajaran, yang kemudian apabila telah tiba saatnya waktu latihan *drumband*, maka para siswa langsung diarahkan menuju ke aula tempat latihan *drumband* dilakukan dengan tepat waktu. Dalam pelaksanaannya, masih ditemui siswa yang tidak berdisiplin dalam segi waktu, seperti beberapa siswa yang sengaja berlama-lama di dalam kelas, siswa yang tidak mau berlatih *drumband* yang kemudian dapat memperlambat dimulainya latihan *drumband*.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan disiplin waktu padakegiatan *drumband* dapat dilihat melalui: 1) pelatih *drumband* memberikan teladan berupa datang sebelum jadwal kegiatan latihan dimulai, 2) siswa datang ke tempat kegiatan dengan tepat waktu dan tertib, dan 3) latihan *drumband* diakhiri dengan tepat waktu. Hasil ini sesuai dengan pendapat Apriyani & Syahid (2021), yang mengungkapkan bahwa kedisiplinan siswa dapat dilihat dari kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah tentang jam masuk dan selasai pembelajaran serta partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah.

Tu'u (2020) berpendapat bahwa tanpa adanya disiplin yang baik disekolah, maka kegiatan dan proses belajar akan terganggu karena pelanggar disiplin dapat membuat pembelajaran di sekolah menjadi tidak kondusif. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dimana ketika terdapat siswa yang tidak mau mengikuti kegiatan *drumband* atau siswa yang datang terlambat ke tempat latihan sehingga menyebabkan latihan *drumband* menjadi tidak kondusif. Untuk mengatasi hal tersebut, dibutuhkan aturan dan pembiasaan yang harus dilaksanakan sejak dini, agar kesadaran diri siswa untuk berdisiplin dan menaati aturan dapat berkembang dengan baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Machfiroh et al., (2019) bahwa metode pembiasaan merupakan suatu tindakan yang diterapkan secara berkelanjutan agar sesuai dengan norma yang berlaku. Dengan pembiasaan yang dilakukan secara berulang, diharapkan anak akan terbiasa melakukannya. Jika anak sudah terbiasa melakukannya maka dalam hal ini anak telah dibiasakan untuk memiliki sikap disiplin sejak dini.

Selain itu, pemberian teladan atau memberikan contoh kepada anak usia dini adalah suatu metode yang dapat diberikan oleh guru untuk mengembangkan kedisiplinan siswa. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hilna et al., (2022) yang menyatakan strategi ideal yang dapat dilakukan guru dalam membiasakan anak usia dini berdisiplin adalah dengan memberikan contoh langsung kepada anak. Anak usia dini adalah peniru ulung, dimana anak akan mencontoh semua perilaku yang dilakukan oleh orang-orang disekelilingnya tanpa memperhatikan baik atau buruknya perilaku tersebut. oleh karena itu, perilaku dilakukan oleh pelatih *drumband* dengan datang sebelum sesi latihan dimulai dan mengakhiri latihan sesuai dengan waktunya merupakan salah satu strategi pemberian teladan dengan harapan siswa dapat mencontoh perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari

Disiplin Menaati Aturan

Berdasarkan hasil observasi, siswa telah paham mengenai aturan yang telah ditetapkan selama kegiatan *drumband* seperti ketika datang ke tempat latihan siswa langsung mengambil peralatan masing-masing dan duduk ditempat yang telah ditentukan, ketika pelatih *drumband* memberikan instruksi kepada siswa untuk memukul, siswa langsung memukul *drumband* sesuai dengan irama dan setelah kegiatan latihan berakhir siswa mengembalikan peralatan yang digunakan ke tempatnya semula dengan rapih. Berdasarkan hasil wawancara kepada pelatih *drumband,* dapat disimpulkan bahwa pada saat ini, disiplin siswa dalam menaati aturan sudah cukup bagus yang merupakan hasil dari pembiasaan-pembiasaan yang telah diterapkan selama kegiatan latihan, akan tetapi masih perlu ditingkatkan karena disiplin dan kerjasama merupakan suatu faktor penting dalam latihan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5213

drumband. oleh karena itu sangat penting bagi pelatih *drumband* untuk menentukan aturan saat latihan bersama dengan siswa serta menanamkan sikap di awal tahun ajaran baru, sehingga disiplin tersebut dapat menjadi kebiasaan yang berkelanjutan.

Perilaku disiplin yang muncul saat latihan *drumband* tersebut sesuai dengan indikator kedisiplinan yang disebutkan oleh Khairunisa et al., (2021) antara lain menaati peraturan atau membuat aturan bersama, mengatur diri sendiri berupa mengambil dan mengembalikan benda sesuai tempatnya serta bertanggung jawab atas perilaku yang diperbuatnya. Selain itu, membuat kesepakatan atau peraturan berdasarkan keputusan bersama merupakan salah satu strategi untuk melatih kedisiplinan siswa. Annisa (2019) berpendapat sebenarnya disiplin adalah suatu hal yang berhubungan dengan penguasaan diri individu atas ketentuan yang berlaku. Aturan atau tata tertib yang dibuat disekolah dibuat untuk mengatur perilaku dan tindakan seluruh warga sekolah agar proses belajar mengajar disekolah dapat berjalan dengan kondusif. Aturan yang telah dibuat dan disepakati bersama harus dilaksanakan secara konsisten. Menurut Kurniati et al., (2018) dalam menegakkan tata tertib di sekolah, awalnya siswa mungkin taat dan patuh karena takut akan sanksi atau hukuman yang didapatkan apabila melanggar aturan tersebut, namun hal tersebut dapat berubah seiring waktu menjadi suatu pelajaran yang berharga dan disiplin dapat diterima oleh siswa dan berubah menjadi kebiasaan yang telah melekat. Oleh karena itu, strategi yang dilakukan oleh pelatih *drumband* TK Islam Tunas Melati sangat tepat, dimana aturan perlu dibuat dan disepakati di awal pembelajaran agar dapat diikuti secara perlahan oleh siswa dan aturan yang telah dibuat perlu dilakukan secara konsisten oleh seluruh siswa.

Disiplin Sikap

Disiplin yang terakhir yaitu disiplin sikap. Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih *drumband* dapat diambil kesimpulan bahwa pelatih harus telaten dalam membangun semangat siswa untuk berlatih, terlebih karena kondisi emosional anak usia dini yang masih rentan berubah-ubah. Hal ini kemudian membuat pelatih *drumband* perlu fleksibel dalam memberikan pelajaran kepada siswa, seperti ketika siswa dalam kondisi yang kurang bagus untuk latihan, maka pelatih tidak bisa memaksa siswa untuk melakukan latihan secara full, karena siswa tidak dapat fokus dan latihan akan menjadi tidak maksimal. Begitu pula sebaliknya, ketika siswa dalam kondisi yang bagus untuk latihan *drumband,* maka pelatih perlu memanfaatkan hal tersebut dengan memberikan materi latihan secara maksimal. Adapun berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa saat latihan dilaksanakan, secara keseluruhan siswa telah berdisiplin dalam segi sikap yang ditandai dengan siswa tidak bermain selama latihan dan fokus memperhatikan instruksi yang diberikan pelatih. Selain itu pada saat proses latihan berlangsung, pelatih *drumband* memberikan instruksi dengan jelas dan berulang-ulang, agar siswa dapat mengikuti instruksi yang diberikan dengan baik dan selalu memberikan semangat kepada siswa untuk tetap fokus saat latihan dan tidak ragu menegur dengan halus siswa yang tidak fokus saat latihan. Gambar 2 merupakan implementasi dari nilai disiplin dalam segi sikap, yang mana terlihat para siswa sedang memperhatikan pelatih dan mengikuti instruksi yang diberikan dengan serius.

Gambar 2. Kegiatan Ekstrakurikuler *Drumband*

Disiplin merupakan suatu bentuk pengendalian diri terhadap aturan (Akmaluddin & Haqiqi, 2019). Seperti yang dilakukan oleh siswa kelas *drumband* dimana saat melakukan latihan *drumband* siswa dapat mengendalikan dirinya untuk mendengarkan dan melaksanakan setiap instruksi yang diberikan oleh pelatih serta mengikuti latihan dengan serius. Dalam hal ini, siswa harus mampu mengendalikan dirinya untuk berperilaku dan bertindak sesuai instruksi pelatih dan melatih kesabarannya agar tetap serius berlatih hingga latihan selesai

Selain itu pemberian teguran yang dilakukan oleh pelatih *drumband* pada siswa yang tidak mendengarkan intruksi dengan baik merupakan tindakan yang tepat. Berdasarkan teori moralitas oleh Piaget, anak usia dini sedang berada pada tahap heteronom dimana anak menilai kebenaran atau kebaikan suatu perilaku berdasarkan akibat atau konsekuensi yang diterimanya, bukan pada maksud tujuan untuk melakukan perilaku tersebut (Sukatin et al., 2019). Hukuman perlu diberikan agar anak dapat mengetahui bahwa perilaku yang dilakukannya salah atau dirinya telah menggar aturan yang telah disepakati bersama dan dapat merugikan orang lain. Hukuman yang diberikan kepada anak lebih menekankan aspek edukatif, yaitu yang bertujuan mendidik anak menjadi individu yang selalu bertanggung jawab atas tindakannya. Hukuman adalah metode terakhir yang digunakan guru untuk mengontrol disiplin siswa, setelah sebelumnya guru melalui tahapan pemberitahuan, teguran dan peringatan, namun siswa tersebut tetap melakukan kesalahan atau melanggar aturan yang berlaku. Selain itu, hukuman yang digunakan haruslah hukuman yang bersifat mendidik misalnya meminta siswa berjanji untuk tidak melakukan kesalahan yang diperbuatnya, memberika *time-out*, meminta siswa untuk meminta maaf dan hukuman lain yang mendidik (Lisa et al., 2016)

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa penerapan kedisiplinan dalam kegiatan ekstrakurikuler *drumband* antara lain: 1) disiplin waktu, seperti pelatih *drumband* memberikan teladan kepada siswa dengan datang ke tempat latihan sebelum sesi latihan dan dan siswa datang tepat waktu ke tempat latihan, 2) disiplin menaati aturan, berupa guru dan siswa membuat dan menyepakati aturan bersama dan siswa dapat mengatur diri sendiri seperti dapat mengambil dan mengembalikan peralatan *drumband* pada tempatnya dan duduk di posisi yang telah ditentukan oleh pelatih, 3) disiplin sikap, berupa berupa siswa mendengarkan dan mengikuti arahan dari pelatih dan pelatih menegur siswa yang tidak serius pada saat latihan *drumband* dilakukan

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada dosen pembimbing mata kuliah pengembangan seni yang telah membimbing penulis selama penulisan artikel ini kepada Kepala TK dan Guru TK Islam Tunas Melati Yogyakarta yang telah senantiasa memberikan kontribusi pada penulis selama proses pengumpulan data berlangsung.

Daftar Pustaka

Agustin, N., Syukri, M., & Sutarmanto. (2015). Faktor-faktor dominan yang memengaruhi kedisiplinan anak pada usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran: Khatulistiwa*, *4*(1), 1–16. https://doi.org/10.26418/jppk.v4i1.8607

Akmaluddin, & Haqiqi, B. (2019). Kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar (sd) negeri cot keu eung kabupaten aceh besar (studi K kasus). *Jurnal of Education Science (JES)*, *5*(2), 1–12. https://doi.org/10.33143/jes.v5i2.467

Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, *5*(1), 28–45. https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926

Annisa, F. (2019). Penanaman nilai-nilai karakter disiplin pada siswa sekolah dasar: Inserting

of discipline character education values in basic school students. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, *10*(1), 69–74. https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10(1).3102

Apriyanti, M. E., & Syahid, S. (2021). Peran Manajemen Waktu dan Kedisiplinan Dalam Mempengaruhi Hasil Belajar Optimal. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, *9*(1), 68–76. https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4346

Ariyanti, T. (2016). The Importance Of Childhood Education For Child Development. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(1), 50–58. https://doi.org/10.30595/dinamika.v8i1.943

Asmani, J. M. (2013). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Asriliyanti, A., Permanasari, A. T., & Rosidah, L. (2019). Pengaruh Bermain Alat Musik Drum Band Terhadap Keterampilan Sosial. *JPP PAUD FKIP Untirta*, *6*(1), 1–10. https://doi.org/10.30870/jpppaud.v6i1.7367

Depdiknas. (2003). *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.

Durrant, J. E., & Stewart-Tufescu, A. (2017). What is "discipline" in the Age of Children's Rights? *International Journal of Children's Rights*, *25*, 359–379. https://doi.org/10.1163/15718182-02502007

Hilna, A., Ali, M., & Yuniarni, D. (2022). Strategi Penanaman Disiplin Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Sai Ceria Sejuah Kabupaten Sanggau. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, *11*(7), 588. https://doi.org/10.26418/jppk.v11i7.56079

Huliyah, M. (2016). Hakikat Pendidikan bagi Anak Usia Dini. *Aṣ-Ṣibyan: Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal*, *1*(1), 60–71. https://doi.org/10.24090/insania.v15i3.1552

Khairunisa, Z., Hasanah, U., & Nugraheni, P. L. (2021). Pengaruh keterlibatan orangtua dalam keluarga terhadap sikap disiplin di era digital. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, *8*(01), 22–34. https://doi.org/10.21009/jkkp.081.03

Kurniati, R. R. (2018). Meningkatkan disiplin anak usia dini melalui kegiatan parenting di kelompok bermain al aqwam kecamatan pameungpeuk. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, *1*(3), 54. https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i3.2108

Kurniati, Widodo, R., & Budiono. (2018). Peranan guru pkn dalam pembentukan kedisiplinan siswa di man malang 1. *Jurnal Civic Hukum*, *3*(2), 163. https://doi.org/10.22219/jch.v3i2.8657

La Jaga, R., & Arifin, A. A. (2019). Peningkatan perilaku disiplin anak melalui metode pembiasaan di taman kanak-kanak islam terpadu insan kamil kelompok b1 usia 5-6 tahun. *(JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, *2*(1), 93–104. https://doi.org/10.15575/japra.v2i1.5317

Lisa, D. R., Aswandi, & Yuniarni, D. (2016). Penggunaan hukuman yang edukatif dalam membentuk perilaku disiplin anak di ra babussalam. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, *5*(6), 1–10. https://doi.org/10.26418/jppk.v5i06.15721

Machfiroh, L., Desyanty, E. S., & Rahma, R. A. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, *14*(1), 54. https://doi.org/10.17977/um041v14i1p54-67

Munastiwi, E. (2019). Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *3*(2), 369–380. https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-09

Nikmatussaidah. (2021). Supervisi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Nurul Hidayah Kota jambi. *Jurnal Pendidikan Guru*, *2*(2), 9–24. https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i2.225

Nuryeti, & Aryani, R. (2021). Pengaruh sistem punishment terhadap kedisiplinan anak usia 5-7 tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(01), 59–72. https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.7181

Putri, W. P. (2016). *Pembelajaran Keterampilan Bermusik Drum Band Pada Anak Usia Dini Kelompok B Taman Kanak-Kanak Mujahidin 1 Pontianak*. Universitas Muhammadiyah Pontianak.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5213

Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, *17*(33), 82–95. https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374

Rochimi, I. F., & Suismanto. (2018). Upaya Guru Menanamkan Nilai-nilai Kedisplinan pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, *3*(4), 231–246. https://doi.org/10.14421/jga.2018.34-02

Saputri, A. I., & Widyasari, C. (2022). Application of Reward and Punishment to Develop Disciplinary Behavior of Early Childhood. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, *4*(1), 1–30. https://doi.org/10.23917/ecrj.v4i1.11784

Sugito, M. W. N., & Noordiana, N. (2021). Metode Pembelajaran Ekstrakurikuler Drumband Di Tk Lukmanul Hakim Kademangan Kabupaten Blitar. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, *10*(1), 109–119. https://doi.org/10.26740/jps.v10n1.p109-119

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. CV. Alfabeta.

Sukatin, Qomariyyah, Horin, Y., Afrilianti, A., Alivia, & Bella, R. (2019). Analisis Psikologi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, *6*(2), 156–171. https://doi.org/10.22373/bunayya.v6i2.7311

Tu'u, T. (2020). Peran disiplin pada perilaku dan prestasi belajar siswa. In *Pendidikan Islam*. PT Grasindo.

Tussubha, N., & Hadiyanto. (2020). Integrated Character Education Model in Early Childhood Education Based on Minangkabau Local Culture: Randai. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, *449*, 5–12. https://doi.org/10.2991/assehr.k.200715.002

Uce, L. (2015). The Golden Age: Masa Efektif Merancang Kualitas Anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, *1*(2), 205–221. https://doi.org/10.22373/bunayya.v1i2.1322

Wiyani, Novan, & Ardi. (2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini (Panduan Orangtua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia dini)*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Yaswinda, & Erlina, B. (2022). Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Peran Orang Tua Berpartisipasi Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Pengembangan Diri Anak Di TK An-Nadzir Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *2*(8), 2523–2534. https://doi.org/10.47492/jip.v2i8.1087

Zaini, A. (2015). Bermain sebagai Metode Pembelajaran bagi Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, *3*(1), 118–134. https://doi.org/10.21043/thufula.v3i1.4656